

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara selama kurang lebih satu pekan secara online dan offline di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan maka langkah selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data yang telah dianalisis tentang Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

Keberhasilan seorang pesertadidik tidak pernah lepas dari peran guru dalam giat membimbingnya. Tidak hanya beracuan pada bagaimana peserta didik harus cerdas secara akademik, harus mempunyai nilai mata pelajaran yang tinggi, atau mendapatkan raking atau juara, dsb. Tetapi juga peserta didik dibimbing agar mempunyai akhlak yang lebih baik, seperti : berperilaku sopan santun serta menghormati terhadap orang yang lebih tua darinya, bertanggung jawab setiap saat, disiplin, kuat terhadap ajaran agamanya, dsb. Untuk itulah peran guru tidak dapat digantikan oleh media lainnya seperti internet, karena jika peserta didik belajar mandiri dengan internet saja akan menjadikan peserta didik hanya pintar dalam akademik namun kurang dalam akhlakul karimah. Juga akan lebih egois dan acuh akan keadaan sekitar sehingga sikap individual mendominasi perilakunya.

Peran guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari seperti halnya memberi contoh kepada siswa tata krama makan dan minum yang tidak boleh berdiri, menasehati peserta didik agar membaca basmalah dan hamdalah pada saat sebelum dan sesudah melakukan sesuatu ini merupakan contoh dari perilaku-perilaku yang akan menjadi kebaikan bagi peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan contoh ataupun perhatian lebih terhadap peserta didik maka peserta didik cenderung memiliki akhlak yang kurang baik karena minimnya contoh nyata di kehidupan.

Karena seorang guru merupakan sosok pendidik atau penanggung jawab oleh apa yang dilakukan peserta didiknya termasuk dalam berakhlakul karimah di tempat manapun, terlebih ketika di depan peserta didik. Karena peserta didik akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh seorang guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dan menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>70</sup>

Pada bab terdahulu peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung dapat dilihat dari paparan berikut meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik, faktor

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2021, Pukul 08:30 WIB.

pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik, dan dampak pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik.

## **1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung**

### **a. Melalui Penerapan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis**

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data dari guru mapel PAI di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung pada hari Jum'at, 19/11/2021. menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik disini alhamdulillah berjalan dengan kondusif karena dalam kegiatan pembelajaran ini saya melaksanakan pembentukan akhlak peserta didik itu dengan melaksanakan budaya 3S (senyum, sapa, dan sopan santun), disini kami juga melaksanakan tadarus al-Qur'an bagi peserta didik yang sudah fasih membaca Al-Qur'an lalu untuk yang belum fasih untuk peserta didik setiap pagi sebelum pembelajaran, memasukkan pembelajaran karakter terhadap peserta didik juga didukung dengan RPP jujur, amanah, dan istiqomah lalu disetiap awal sebelum pembelajaran juga ada pembiasaan seperti membaca surat-surat pendek, asma'ul husna dan surat pilihan juga jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan seperti berbicara kotor atau berperilaku tidak sopan saya tidak akan memarahi namun hanya saya suruh untuk menghafalkan surat yang saya pilih agar peserta didik dalam menjalankan hukumannya itu ada manfaat bagi dirinya sendiri dan bukan hanya rasa takut untuk mengulangi”<sup>71</sup>

Mendengar jawaban seperti itu saya bertanya kembali:

“Metode apa saja yang anda gunakan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak peserta didik bu?” kemudian bu Riska selaku guru PAI menjawab:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

“Metode pertama yaitu contoh dan keteladanan karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak peserta didik yang baik adalah tugas utama guru PAI. Metode kedua yang disukai oleh peserta didik yaitu ceramah tentang akhlakul karimah Metode yang sangat disukai oleh peserta didik adalah bukan hanya ceramah namun peserta didik juga sangat suka jika sebuah materi itu dibungkus dengan game ataupun diskusi karena dengan cara seperti itu para siswa tidak mudah jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Dari percakapan diatas dapat dipahami bahwa guru PAI pada saat pembelajaran agar pembentukan akhlak peserta didik itu tercapai beliau menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, dan sopan santun), diterapkannya kegiatan tadarus Al-Qur’an setiap pagi oleh para peserta didik secara bergantian sebelum bel masuk kelas, mengganti hukuman yang bernilai ibadah yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pak Anwar selaku kepala sekolah SMPN 3 Kalidawir Tulungagung berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pada jum’at, 19/11/2021 beliau mengatakan.

“Pembentukan akhlak peserta didik sesuai dengan isi yang ada pada visi SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yaitu menurut beliau pembentukan akhlak peserta didik dengan cara apel pagi, diterapkannya budaya 3S (senyum, sapa, dan sopan santun), istighosah, dan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran, diadakannya ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz al-qur’an dan qiro’ dengan harapan lulusan SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tidak kalah dengan lulusan MTs”<sup>72</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik menurut beliau tidak jauh berbeda dengan pendapat bu Riska selaku guru PAI seperti budaya 3S (senyum, sapa, dan sopan santun), ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat pendek,

---

<sup>72</sup> *Ibid*

dan asma'ul husna, tutur beliau juga diadakannya apel pagi juga akan membentuk akhlak seorang peserta didik.

Peneliti juga melakukan penelitian terhadap 2 perwakilan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 19/11/2021. Andika mengatakan

“Awal-awal waktu pembelajaran PAI itu kan daring saya kaget karena guru PAI kalau ngasih soal banyak banget, tapi sekarang saat sudah offline menyenangkan kalau menyampaikan materi itu lewat game, beliau juga jarang marah-marah, kalau ada peserta didik yang kurang sopan beliau mengasih efek jera dengan hafalan surat-surat pendek”<sup>73</sup>

Anisa mengatakan:

“Pembelajaran PAI di sini ketika *online* maupun *offline* seperti sekarang ini menurut saya ya menyenangkan apalagi saat offline seperti sekarang ini karena ada tadarus Al-Qur'an setiap pagi kebetulan saya ditunjuk oleh guru PAI sebagai salah satu partisipan dalam kegiatan tersebut jadinya saya lebih semangat gitu bisa menerapkan membaca AL-Qur'an di dalam sekolah dan di dengar oleh warga sekitar”<sup>74</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung menurut para peserta didik sangat menyenangkan karena kesabaran guru PAI mengatasi perilaku peserta didik dan membina kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

#### **b. Melalui Penerapan Pemberian *Reward and Punishment***

Berdasarkan peneliti yang mengadakan observasi di lapangan dalam proses disiplin yang berlangsung di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, selama proses disiplin terjadi dan berlangsung, peneliti melihat bagaimana setiap proses disiplin siswa, mulai dari berangkat

<sup>73</sup> Wawancara dengan Andika selaku peserta didik pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB..

<sup>74</sup> Wawancara dengan Anisa selaku peserta didik, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 10.30 WIB.

ke sekolah, apel pagi, belajar mengajar. Semua kegiatan tersebut tidak akan berlangsung tanpa ada campur tangan dari berbagai elemen seperti pendidik yang menerapkan segala peraturan tata tertib di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

Pemberian *reward* dan *punishment* terkait kedisiplinan yang dilakukan dengan mudah, akan menghilangkan efektivitasnya, karena siswa akan menjadi jenuh dengan *reward* dan *punishment* itu. Penerapan *reward* dan *punishment* oleh seorang pendidik harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh siswa, sehingga wibawanya terhadap siswa benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi *reward* atau *punishment*, semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang diberi *reward* atau *punishment*. *Reward* dan *punishment* yang bersifat material atau moral yang akan diberikan harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar siswa yang sering kali berbuat salah atau banyak kebenaran.

Sebagaimana hasil wawancara oleh bu Riska selaku guru PAI, wali kelas VII/B dan guru PAI SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

“Bisa dalam bentuk *reward*, seperti *reward* ketika setelah ujian semesteran kita umumkan kepada para juara. Kita memberi *reward* agar mereka lebih disiplin dalam belajar. Apabila ada yang melanggar, semisal 1 kali melanggar itu masih kita ingatkan, akan tetapi jika sudah berkali-kali melanggar, kita akan memanggil dan memberitahu secara detail tentang kesalahannya”.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

Hal lain juga disampaikan oleh Andika selaku peserta didik, siswa kelas VII SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, yang mengatakan:

“Pujian, untuk siswa yang disiplin pernah mendapat *reward* berupa benda (peralatan sekolah). Seumpama telat masuk kelas, keluar tanpa izin disuruh hafalan surat pendek, bersih-bersih, terkait belajar (hafalan)”<sup>76</sup>

Dari hasil lapangan menunjukkan bahwa secara umum upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan akhlak siswa di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik, bahwa guru telah melaksanakan pemberian *reward*, disebutkan bahwa dalam Islam pendidikan yang berkaitan dengan pemberian *reward* adalah adanya *reward* yang diberikan kepada pemeluknya untuk senantiasa menjadi seorang yang taat, bahkan banyak ayat yang menerangkan balasan yang diberikan kepada orang-orang yang senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. atau penghargaan. *Reward* tidak hanya berupa pemberian hadiah berupa materi saja, namun *reward* juga bisa diberikan berupa penghargaan psikologis kepada siswa.

### c. Melalui Kedisiplinan

Selayaknya seluruh sikap guru dalam kesehariannya dijadikan teladan bagi peserta didik, sehingga menjadi keharusan bagi setiap guru untuk terlebih dahulu mendidik dirinya sendiri supaya memiliki akhlak yang benar-benar layak diteladani. Nilai-nilai akhlak mulia yang hendaknya dikembangkan di jenjang pendidikan setingkat

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas 7D, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 10.30 WIB.

SMP pada dasarnya sama dengan nilai-nilai akhlak mulia dalam masyarakat pada umumnya. Mengingat begitu banyaknya macam sikap yang dimaksud yang dapat dikategorikan akhlak mulia, maka sebagaimana yang peneliti paparkan pada pembahasan terdahulu bahwa keteladanan guru di antaranya adalah kedisiplinan.

Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru meliputi tiga hal, yaitu disiplin waktu, disiplin kerja dan disiplin aturan. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan guru-guru SMPN 3 Kalidawir Tulungagung dalam ketiga hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pak anwar kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung dan didapatkan informasi bahwa:

“Saya menilai bahwa kedisiplinan guru-guru di sini bervariasi, ada guru melaksanakan tugas yang diamanahkan kepada mereka dengan baik. Guru yang disiplin datang tepat waktu, dan mengajar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Walaupun ada hal yang menghalangi sehingga tidak memungkinkan melaksanakan tugas, maka akan ada penyampaian perihal halangan tersebut sehingga digantikan oleh guru lain. Ada juga sebagian kecil guru yang kadang terlambat masuk kelas beberapa saat, atau bahkan tidak masuk sama sekali”.<sup>77</sup>

Untuk memperkuat keterangan-keterangan mengenai kedisiplinan guru, peneliti juga mewawancarai Andika selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung ini disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Yang bertugas sebagai guru piket akan datang lebih awal untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik hadir di sekolah dan mengawasi kegiatan pembersihan lingkungan sekolah. Sebelum jam

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan kepala SMPN 3 Kalidawir, pada hari senin tanggal 21 November 2021, pukul 08.15 WIB.



pelajaran biasanya diawali dengan melaksanakan apel pagi yang dimanfaatkan oleh guru piket untuk mengontrol kerapian berpakaian peserta didik. Demikian pula yang akan mengajar dalam kelas akan masuk sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hanya beberapa guru saja yang kadang terlambat datang atau terlambat masuk kelas untuk mengajar”<sup>78</sup>.

Keterangan tersebut di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh salah seorang peserta didik kedua ketika ditanya mengenai tanggung jawab guru yang mengatakan bahwa:

“Rata-rata guru di sini melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Jika ada yang berhalangan pada saat jam mengajarnya akan digantikan oleh guru yang lain, atau kami diarahkan ke perpustakaan untuk membaca. Tidak hanya mengajar dalam kelas tetapi diantara guru juga ada yang sangat memperhatikan perilaku kami selama berada dalam lingkungan sekolah”<sup>79</sup>.

Berdasarkan observasi didapatkan bahwa tanggung jawab guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga melakukan hal-hal yang dapat mengantarkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik untuk meraih kesuksesan. Itulah yang dilakukan oleh sebagian guru-guru PAI di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, sehingga tidak hanya sekedar datang ke sekolah untuk mengajar di kelas tapi juga terus mengawasi tingkah laku peserta didik. Materi yang diajarkan tidak hanya untuk

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Andika selaku peserta didik pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 10.30 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Anisa selaku peserta didik, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 10.30 WIB.

sekedar diketahui, melainkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil lapangan menunjukkan bahwa secara umum upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan akhlak siswa di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik, bahwa kemampuan yang berupa keterampilan ataupun pengetahuan yang dimiliki tidak untuk dipamer-pamerkan, kemampuan diperlihatkan atau diceritakan pada saat dibutuhkan atau dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung**

### **a. Faktor Pendukung**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua peneliti mengumpulkan data Guru mapel PAI di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung pada hari Jum'at, 19/11/2021. Guru PAI menjelaskan tentang faktor pendukung pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung. Adapun yang menjadi faktor pendukung pembelajaran PAI dalam Pembentukan akhlak peserta didik sebagai berikut:

#### **1) Minat Siswa**

Siswa ialah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar

tumbuh dan berkembang baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Seperti yang dikatakan oleh pak Anwar selaku Kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

“Perhatian dan antusias para siswa selama ini yang selalu menunjukkan adanya semangat diri dan termotivasi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, karena menggunakan sistem akselerasi, di mana berlomba-lomba dalam menyeterkon hafalan Al-Qur’an dan Hadits sesuai dengan target yang telah ditentukan, barang siapa siswa cepat dalam setoran hafalan, maka akan mendapat *reward* dari sekolah dalam bentuk piagam”.<sup>80</sup>

Para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Perhatian dan antusiasme para siswa selama ini yang selalu menunjukkan adanya semangat diri dan termotivasi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, karena menggunakan sistem akselerasi, di mana berlomba-lomba dalam menyeterkon hafalan Al-Qur’an sesuai dengan target yang telah ditentukan, di mana siswa yang memenuhi target dalam setoran hafalan, maka akan mendapat *reward* dari pihak sekolah berupa piagam.

Menurut analisis peneliti dalam faktor pendukung utama pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yaitu minat siswa, di mana

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak kepala SMPN 3 Kalidawir, pada hari senin tanggal 21 November 2021, pukul 08.15 WIB.

minat adalah aktivitas belajar yang dilakukan dan dapat menumbuhkan minat seseorang terhadap sesuatu baik aktivitas fisik maupun non fisik.

## 2) Guru Yang Kompeten

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran tanpa guru proses pembelajaran tidak dapat berjalan.

Seperti yang dikatakan oleh bu Riska selaku guru PAI SMPN 3 Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

“Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dan masyarakat dan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik selalu semangat dan secara sabar membimbing peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan kondusif.”<sup>81</sup>

Menurut analisis peneliti dalam faktor pendukung lain pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yaitu guru rumpun PAI yang kompeten di bidangnya, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Kalidawir, pada hari senin tanggal 21 November 2021, pukul 08.15 WIB.

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dan masyarakat dan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik selalu semangat dan secara sabar membimbing peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan kondusif di dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting, apalagi profesionalitas guru itu harus dipertimbangkan dahulu sebelum beliau memberikan pemikirannya dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran. Pada konteks ini, terlihat bagaimana pentingnya seorang guru memiliki suatu *skill* atau kemampuan untuk menjadi guru yang profesional.

### 3) Materi dan Bahan Ajar

Materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Seperti yang dikatakan oleh pak Anwar selaku kepala sekolah SMPN 3 Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

“Guru memberikan materi/tema kepada siswa yang mengikuti kegiatan kokurikuler berbasis agama Islam berupa kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak menyesuaikan dengan keadaan siswa dan bersifat

mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan siswa, dan dengan adanya kegiatan tersebut siswa diharapkan sebagai kegiatan penunjang dan penguatan serta pendalaman kompetensi dasar atau indikator sehingga peserta didik menjadi terampil pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang bersifat pembiasaan dan penerapan dan lebih memantapkan diri dalam mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>82</sup>

Anisa selaku Peserta didik mengatakan.

“Untuk faktor pendukungnya itu materi dari PAI sendiri mudah dipahami terus juga ada prakteknya kayak materi wudhu jadi lebih dapat dipahami kalau faktor penghambatnya mungkin teman-teman saya yang tidak mau membaca surat-surat pendek pada saat pembiasaan kalau saya tegur tidak digubris”<sup>83</sup>

Andika selaku peserta didik mengatakan.

“Untuk faktor pendukungnya menurut saya itu gurunya karena sangat sabar saat mengajar dikelas maupun saat mengawasi saya saat kegiatan tadarus dan juga dari diri sendiri saat ada kemauan untuk belajar dan taat aturan sekolah pasti akan lebih mudah menjalani kalau factor penghambatnya saya rasa juga ada dalam diri sendiri kalau kita merasa malas untuk menjalani proses pembelajaran di sekolah itu kayak tidak ada minat sama sekali”<sup>84</sup>

Menurut analisis peneliti dalam faktor pendukung lain pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yaitu materi dan bahan ajar, materi dan bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan siswa dan bersifat mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan siswa. Guru memberikan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

<sup>83</sup> Wawancara dengan peserta didik 1, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 09.45 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara dengan peserta didik 2, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 10.55 WIB.

materi/tema kepada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung menyesuaikan dengan keadaan siswa dan bersifat mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan siswa, dan dengan adanya kegiatan tersebut siswa diharapkan sebagai kegiatan penunjang dan penguatan serta pendalaman kompetensi dasar atau indikator sehingga peserta didik menjadi terampil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat pembiasaan dan penerapan dan lebih memantapkan diri dalam mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana di sekolah dapat membantu guru untuk penyelesaian pembelajaran.

Seperti yang dikatakan pak Anwar selaku kepala sekolah SMPN 3 Kalidawir Tulungagung saat wawancara di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung:

“Didukung dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada seperti mushalla beserta Al Qur’an di dalamnya, kelas, dan perpustakaan, lapangan dan laboratorium bahasa”<sup>85</sup>.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yaitu para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, guru PAI yang kompeten di bidangnya, materi dan bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan siswa dan bersifat mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan siswa, sarana dan prasarana yang digunakan untuk menopang kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

“Bahwa faktor pendukung menurut saya itu dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten yang bisa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan kepala SMPN 3 Kalidawir, pada hari senin tanggal 21 November 2021, pukul 08.15 WIB.



menuntun peserta didik lebih berakhlakul karimah dan juga system pendidikan kami yang menerepkan pembiasaan lalu untuk factor penghambat saya rasa itu dari dalam diri peserta didiknya karena masa SMP itu masa di mana anak itu mengalami puber pertama jadi kita harus lebih ekstra sabar menghadapi mereka”<sup>86</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Untuk faktor penghambatnya yaitu juga dari diri sendiri, kasih sayang keluarga dan lingkungan luar.

##### 1) Minimnya Pendidikan Agama dari Orang Tua Peserta Didik

Latar belakang pendidikan agama orang tua yang rendah membuat kurangnya penanaman agama kepada anak. Dan juga faktor ekonomi yang minim yang harus menuntut mereka untuk bekerja tanpa batasan waktu. Akibatnya anak tersebut menjadi kurang perhatian sehingga mereka mencari kesenangan sendiri dengan bermain bersama temantemannya tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua merupakan figuran dan cerminan bagi anak-anaknya. Maka apa yang dilakukan orang tua pastilah akan ditiru oleh anaknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bu Riska selaku guru PAI SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yang mengatakan:

“Ada beberapa orang tua yang kurang peduli akan pendidikan anaknya, seperti pendidikan umum maupun akhlaknya. Latar pendidikan agama dari orang tua yang berbeda-beda. Ada yang keluarga dari pendidikan agama tinggi sehingga mereka menanamkan ajaran agama kepada anak. Tetapi ada pula orang tua yang pendidikan agamanya rendah yang membuat kurang

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, pada hari senin tanggal 21 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

penanaman agama kepada anak dan juga, karena faktor ekonomi yang minim yang menuntut mereka bekerja sampai kurang memperhatikan anaknya. Umumnya menurut mereka ketika orang tua sudah menyekolahkan anaknya seketika itu mereka berfikir bahwa tanggungjawab pendidikan diserahkan oleh pihak sekolah. Sehingga kurang memperhatikan akhlak dari anak tersebut yang membuat anak itu berbuat yang tidak sepatasnya dilakukannya”.<sup>87</sup>

Pernyataan yang hampir dengan pak Anwar selaku kepala

SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yang mengatakan:

“Orang tua yang berasal dari macam kalangan dan macam profesi yang membuat perhatian mereka berbeda. Beberapa ada yang kurang memperhatikan karena minimnya faktor ekonomi yang membuat mereka harus bekerja sampai ada beberapa yang merantau dan sampai ada yang tidak mengenal waktu sehingga anak jauh dari bimbingan dan perhatian dari orang tuanya dan sangat berpengaruh kepada akhlak mereka atau pendidikan agama mereka. Kurangnya perhatian dan pendidikan agama pada anak yaitu dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk dengan tuntutan kehidupannya. ada beberapa dari orang tua yang kurang akan pengetahuan pendidikan agama membuat anak menjadi kurang dalam penanaman agama di kehidupan keluarga. Ada juga dikalangan tingkat rendah yang menuntut orang tua tersebut sampai ada yang merantau sehingga anaknya diurus oleh neneknya ataupun saudara mereka. Hal ini yang membuat siswa kurang perhatian dari orang tua”.<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pak Anwar selaku kepala sekolah bahwa kurangnya perhatian dan pendidikan agama anak yaitu dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk dengan tuntunan pekerjaan.

## 2) Faktor Kemajuan Teknologi

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, pada hari senin tanggal 21 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

Pengaruh negatif dari tayangan media elektronik tersebut diakui oleh pak Anwar selaku kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung ketika diwawancara, bahwa:

“Tayangan televisi dan *hand phone* sangat berpengaruh terhadap perilaku dan mental peserta didik, sehingga nasehat dan contoh yang diberikan justru diabaikan dan lebih memilih mengikuti gaya-gaya yang disaksikan melalui layar televisi atau video-video di internet. Itulah sebabnya kami berusaha membatasi peserta didik supaya tidak membawa *hand phone* (HP) ke sekolah. Penggunaan media elektronik seperti televisi dan *smartphone* memang membutuhkan pengawasan terutama dari orang tua peserta didik, karena selain membawa dampak negatif, juga dapat digunakan sebagai media untuk belajar. Sehingga kurang bijak jika peserta didik sama sekali dilarang menggunakannya. Pelarangan peserta didik membawa *hand phone* / *smartphone* ke sekolah merupakan satu upaya pengawasan, namun di saat tertentu pendidik boleh meminta atau menganjurkan peserta didik membawa *smartphone* untuk dijadikan media pembelajaran. Misalnya saat membahas mengenai zakat fitrah, peserta didik ditugaskan untuk merekam atau mengambil gambar kegiatan pembagian zakat fitrah yang dilaksanakan di lingkungan sekitarnya, kemudian dibawa ke sekolah dan diperlihatkan pada saat pembelajaran.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi dalam pembiasaan akhlak yaitu faktor negatif dari kemajuan teknologi. Apabila tidak ada pengawasan dari orang tua maka perkembangan teknologi menjadi tidak baik dan akan berdampak kepada akhlak siswa tersebut. Sampai siswa tersebut lupa akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tidak ada yang salah dengan perkembangan teknologi, hanya saja yang salah adalah dalam penggunaannya yang kurang benar. Bermain *gadget* sampai melupakan kewajibannya maupun dalam

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, pada hari senin tanggal 22 November 2021, Pukul 08:30 WIB..

menonton televisi yang tidak sepatasnya dipertontonkan. Sampai tidak mengenal waktu, tidak mengenal umur dan kurangnya pengawasan. Yang membuat anak melupakan tugas-tugasnya yang telah diberikan oleh guru yang berdampak kepada anak tersebut yaitu mendapat hukuman dari guru karena tidak mengerjakan tugasnya”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa kesalahan dalam perkembangan teknologi yaitu dalam wawancara tersebut, penggunaanya kurang benar dan kurang pengawasan dari orang tua, yang mengakibatkan siswa lupa akan kewajibannya.

### 3) Faktor Lingkungan

Pendidikan baik dari orang tua menjadi modal dasar bagi anak dalam menghadapi kondisi lingkungannya. Didikan tersebut akan menjadi perisai sehingga tidak serta-merta menerima atau mengikuti perangai buruk orang sekitarnya. Didikan orang tua juga sangat memudahkan tugas guru di sekolah karena mudah diarahkan serta dapat menjadi contoh bagi teman-temannya. Sebaliknya, tidak jarang anak yang bermasalah dimulai dari masalah keluarganya, atau kurang perhatian dari orang tuanya. bu Riska selaku guru PAI SMPN 3 Kalidawir Tulungagung memaparkan ketika diwawancara menyatakan bahwa:

“Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda tentu memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda pula, ada yang sopan, ada juga yang kurang sopan. Ada

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

yang mudah diatur dan ada juga yang susah. Sejauh ini saya menilai bahwa anak yang mendapat didikan baik dari keluarganya akan mudah diarahkan dan tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal buruk”.<sup>91</sup>

Pola pendidikan ajaran Islam mengarahkan para orang tua dan guru untuk memberikan pengawasan ketat kepada anak-anak mereka. Para pendidik seharusnya tahu bagaimana pergaulan dan teman-teman mereka, serta ke mana mereka bermain. Islam juga mengajarkan supaya memilih teman yang baik, agar dapat menyerap akhlak yang mulia, adab dan kebiasaan yang baik. Ajaran Islam memberikan peringatan akan pengaruh dari lingkungan dan teman yang buruk, sehingga mereka tidak terjerumus pada perilaku dan kebiasaan buruk.

Selain memilih lingkungan yang baik dan pengawasan, para pendidik juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Terlebih bagi orang tua sebagai model pertama dan utama. Keteladanan guru-guru bisa saja diacuhkan jika model utamanya yaitu orang tua menampakkan hal yang berbeda. Sebelumnya telah dikemukakan perlunya keteladanan guru-guru secara menyeluruh, maka lebih penting lagi keteladanan dari orang tua sebagai penanggung jawab utama yang didikannya menjadi modal anak untuk menghadapi lingkungan tempat bergaulnya.

Cara mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara melakukan pembiasaan tersebut terus menerus dan mengulang-ulang setiap hari dengan sering melakukan praktek agar anak-

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 08:35 WIB

anak selalu memahami dan mengamalkannya agar terbiasa melakukan pembiasaan budaya religius terus menerus. Kuncinya terdapat pada orang tua karena ketika di rumah guru sudah menyerahkan kepada orang tua dan juga pihak sekolah sudah melakukan pertemuan atau rapat dengan orang tua anak-anak karena setiap hari mereka juga menunggu anak-anaknya. Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua agar pihak sekolah mengetahui sejauh apa perkembangan anak-anak dan juga bagaimana pembiasaan budaya religius ketika di rumah, dan selalu melakukan komunikasi dengan orang tua. Guru-guru juga selalu menjaga hubungan baik dengan orang tua dan juga menerima dengan tangan terbuka apabila ada orang tua yang ingin konsultasi dengan pihak sekolah terkait keadaan anak-anak. Dalam pembiasaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar Pembiasaan Akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya.

### **3. Dampak Dari Pembelajaran PAI Dalam Rangka Pembentukan Akhlak Peserta Didik**

#### **a. Semangat Dalam Pembiasaan Perilaku Religius**

Ada beberapa peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung dalam membentuk sikap religius siswa dalam hal religiusitas di SMPN 3 Kalidawir

Tulungagung seperti pembiasaan-pembiasaan mengikuti kegiatan rutin yang ada di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung ini. Seperti hasil wawancara dengan Guru PAI, bu Riska selaku guru PAI SMPN 3 Kalidawir, beliau berkata:

“Pertama dengan mewajibkan siswa salat berjama’ah lima waktu dengan tepat dan salat duha itu secara langsung akan melatih siswa yang awalnya sebelum disekolahkan di sini jarang melakukan salat lima waktu menjadi terbiasa melakukan salat dengan tepat waktu meskipun awalnya sulit tetapi dengan membina hari demi hari siswa itu akan terbiasa sendiri melakukan hal itu. Yang kedua pembacaan surat Yasin Jumat Pagi mengakibatkan siswa akan kaya pengetahuan tentang agama Islam sehingga siswa kelak suatu hari nanti ketika menjadi imam mempunyai kepribadian yang baik dan bisa menjadi teladan dengan didasari pengetahuan-pengetahuan yang didapat di sekolah yang ketiga untuk program tahfid diwajibkan siswa untuk menghafal minimal lima ayat dalam sehari itu juga secara tidak langsung melatih pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab akan peraturan yang ada”.<sup>92</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wawancara dari pak Anwar selaku kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, beliau berkata:

“Mengenai sikap disiplin ada beberapa upaya yang dilakukan oleh SMPN 3 Kalidawir sendiri maupun dari saya selaku pengurus SMPN 3 Kalidawir, dari sekolah memang sudah ada program-program keagamaan khususnya dalam pembiasaan yaitu seperti membaca asmaul husna sekolah pembacaan asmaul husna dilakukan secara bersama-sama untuk memulai pelajaran beserta surat-surat pendek, begitu juga kegiatan mujahadah dan pembacaan istighosah di halaman sekolah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal pada hari yang telah ditentukan tentunya diharapkan bisa menambahkan spirit kepada siswa sehingga siswa mempunyai karakter disiplin yang baik religius dan berpengetahuan luas”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, pada hari senin tanggal 22 November 2021, Pukul 08:30 WIB.

Pembiasaan yang biasa dilakukan sepanjang pengamatan penyusun antara lain adalah, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, apabila bertemu baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, berdoa bersama dan membaca al-Quran sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk, dan pembiasaan lain yang merupakan wujud menanamkan nilai hormat yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang ke rumah, pembiasaan lain yang merupakan wujud menanamkan nilai religiusitas yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas dan kami dibiasakan untuk membaca al-quran terlebih dahulu oleh guru bidang studi Akidah Akhlak sebelum menutup pembelajarannya.

Pembiasaan religusitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai religius yang sudah diajarkan oleh semua guru. Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hal yang dimaksud dari pengetahuan yang diperolehnya.



Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri siswa.

#### **b. Peningkatan Terhadap Kecintaan Mendalami Al-Qur'an**

Pada rumusan masalah yang ketiga peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada bu Riska selaku guru PAI. beliau mengungkapkan bahwa :

“Dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta yaitu peserta didik menjadi lebih semangat lagi dalam mempelajari Al-Qur'an di sekolah seperti anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk peserta didik yang sudah lancar mereka lebih lanyak dan ada juga dengan adanya program tahfidz qur'an yang saya terapkan ada yang lulus dari sini mereka hafal 5 juz”<sup>94</sup>

Dapat dipahami bahwa dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik menurut bu Riska selaku guru PAI yaitu meningkatnya semangat peserta didik dalam penerapan kegiatan keislaman seperti membaca asma'ul husna, lancar membaca Al-qur'an dan meningkatnya kesopanan

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pak Anwar selaku kepala sekolah terkait dampak pembelaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu dari diterapkannya kegiatan pembelajaran PAI yang terstruktur dan disertai dengan praktek para peserta didik itu secara tidak langsung dapat menghafalkan ayat-ayat al-qur'an adapun yang belum lancar untuk membaca al-qur'an mereka dapat lebih lancar lagi dalam membaca al-qur'an karena dipraktekkan sehari hari, juga tingkat kesopanan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru PAI, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 08:30 WIB. .

mereka terhadap guru atau orang yang lebih tua itu lebih meningkat”<sup>95</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik menurut pak Anwar selaku kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yaitu peserta didik secara tidak langsung dapat menghafal ayat-ayat al-qur’an serta dapat lebih lancar dalam membaca Al-Qur’an juga kesopanan para peserta didik di SMPN 3 Kalidawir lebih meningkat

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap dua peserta didik dari kelas 7D :

Anisa selaku Peserta didik mengatakan bahwa dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan Akhlak peserta didik adalah :

“Menurut saya pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik berdampak baik bagi kita khususnya para peserta didik yaitu menjadikan kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi seperti kita saya yang lambat laun hafal ayat-ayat yang ada di lembar pembiasaan, makhroj saya dalam pelafalan bertambah baik serta saya & teman-teman tata krama nya lebih tertata”<sup>96</sup>

Andika selaku peserta didik mengatakan bahwa dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah :

“Kalau untuk saya sendiri dampak bagi saya yaitu saya dapat lebih disiplin lagi apalagi kalau hari itu jadwalnya saya untuk bertadarus di mushola sekolah jadi harus baik-baik mengatur waktu dalam belajar, latihan nderes dirumah, & bermain agar tidak bangun kesiangan. Secara tidak langsung bacaan al-qur’an saya perlahan menjadi ebih baik daripada sebelumnya

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan kepala SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, pada hari senin tanggal 22 November 2021, Pukul 08:30 WIB..

<sup>96</sup> Wawancara dengan Anisa selaku peserta didik, pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 09.35 WIB

karena adanya pembacaan surat-surat pendek di dalam lembar pembiasaan dan juga tadarus di musholla sekolah saat pagi hari<sup>97</sup>

Menurut pendapat beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yaitu tidak jauh berbeda dengan pendapat bu Riska dan pak Anwar selaku kepala sekolah yaitu berdampak pada kelancaran dalam pelafalan Al-Qur'an serta kedisiplinan peserta didik

**c. Peningkatan Perilaku Sikap Sopan Yaitu Sopan Dalam Berbahasa Dan Berperilaku**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Riska selaku guru PAI SMPN 3 Kalidawir Tulungagung , beliau mengatakan:

“Dalam setiap menyampaikan pelajaran kita sebagai guru juga harus memperhatikan tata cara bicara kita dengan siapapun dan harus memberikan contoh teladan yang baik salah satunya dengan bertutur kata yang sopan pada saat proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Karena semua yang perkataan yang muncul dari seorang guru biasanya menjadi pedoman oleh peserta didik dan mereka akan mencontoh apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Begitu pula dalam hal menasehati dan menegur siswa, guru harus menggunakan kata-kata yang sopan tidak menyinggung peserta didik”.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan sikap sopan siswa yaitu dengan cara bertutur kata yang sopan., baik berbicara di dalam kelas maupun diluar kelas. Contoh yang diterapkan yaitu ketika menyampaikan pelajaran harus menggunakan kata-kata yang sopan,

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Andika selaku peserta didik , pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, Pukul 09.15 WIB

baik menasihati maupun menegur siswa dengan kata-kata yang tidak menyinggung siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran, guru di SMPN 3 Kalidawir menerapkan pembiasaan sikap sopan yaitu sopan santun dalam berbahasa atau bertutur kata yaitu dalam menyampaikan materi dan berdiskusi menggunakan bahasa yang baik dan sopan, sehingga berpengaruh pada siswa utamanya dalam belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan saat menjawab pertanyaan dari guru menggunakan kata-kata yang sopan dan santun, bertutur kata dengan lemah lembut.

pak Anwar selaku Kepala Sekolah menambahkan penjelasan pembiasaan sikap sopan yang dilakukan guru, beliau mengatakan bahwa :

“Pembiasaan sikap sopan siswa yang dilakukan guru di antaranya pembiasaan dalam sikap berbicaranya, sopan santun dalam perbuatan, dan sopan santun dalam berpakaian. Contoh sikap yang dibina dalam sopan berbahasa yaitu ketika mengajar harus menggunakan kata yang sopan baik ketika memberikan materi, berdiskusi maupun ketika bergurau dengan siswa, karena di situlah siswa dapat mengambil contoh yang baik dalam bertutur kata. Selain itu pembiasaan yang dilakukan oleh siswa ini juga diterapkan melalui pembiasaan 3S terhadap guru dan pembacaan asma’ul husma, surat pendek, surat yasin, beserta do’a diawal dan sesudah belajar”.

Dengan adanya pembiasaan sikap sopan yaitu dengan pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam yang dilakukan oleh guru, guru-guru wajib datang ke sekolah lebih awal dibandingkan dengan siswa, karena guru-guru wajib menjemput siswa di depan gerbang dan menerapkan pembiasaan tersebut. Setelah itu guru

bersama siswa masuk kelas untuk melaksanakan proses KBM (kegiatan belajar mengajar). Hal ini guna memperbaiki dan membekali siswa dalam meningkatkan sikap sopan terhadap gurunya, kepala sekolah, karyawan teman-temannya. Pembiasaan ini rutin dilakukan setiap pagi, di samping itu juga mempererat hubungan baik antara pendidik dengan siswa. Selain mengucapkan salam, sikap yang dapat dijadikan contoh kepada siswa misalnya menghargai pendapat siswa, bertingkah laku saat mengajar dengan sopan, meminta maaf jika melakukan kesalahan.

beliau mengatakan :

“Salah satu pembiasaan sikap sopan siswa yang dilakukan guru yaitu sopan dalam perbuatannya, karena semua yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh siswa, maka dari itu guru-guru harus membiasakan sikap yang sopan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Contohnya pembiasaan yang dilakukan oleh guru ialah mengucapkan salam ketika masuk kelas, yang nantinya siswa diharapkan akan lebih sopan baik didalam kelas ada guru ataupun tidak, karena sebelum masuk ke ruangan manapun diwajibkan mengucapkan salam terlebih dahulu. Pembiasaan perilaku sopan diharapkan nantinya siswa tersebut memiliki sikap sopan tidak hanya dalam bertutur kata tetapi juga sopan perbuatannya”.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan

Andika, mengatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru disini adalah kegiatan berjabat tangan dan mengucapkan salam, beliau menyalami dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, siswa, maupun dengan karyawan, ketika memberi nasihat, guru saling berpesan 3S (senyum, salam, sapa), hal ini sering saya lakukan apalagi pada saat shalat dzuhur berjamaah dan ketika bertemu dengan guru. Dengan pembiasaan ini akan mengurangi siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik kepada guru. Karena masih ada siswa yang tidak sopan dengan tidak mengucapkan salam saat berpapasan

dengan guru, hal ini sangat baik dalam memberikan contoh langsung kepada kami agar kami bersikap sopan terhadap guru yaitu dengan mengucapkan salam saat berpapasan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sikap dalam berperilaku sopan santun siswa terhadap guru yaitu melalui pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Pembiasaan ini mereka lakukan untuk memberikan contoh teladan pada siswa bagaimana cara bersikap sopan terhadap guru yaitu dengan mengucapkan salam saat berpapasan, menundukan kepala pada saat berjalan di depan guru, membantu guru apabila terlihat sedang kesulitan membawa buku atau barang lainnya, menyimak guru yang sedang menerangkan pelajaran di dalam kelas dan sikap santun sangat penting diajarkan kepada peserta didik bagaimana berperilaku sikap siswa terhadap gurunya perlu dibina, salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dan guru-guru di SMPN 3 Kalidawir yaitu pembiasaan sikap sopan dalam berbahasa. Hal ini perlu diajarkan kepada siswa bagaimana cara menjawab pertanyaan dengan sopan dan bagaimana cara berbicara di hadapan guru dengan sopan. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa akan selalu berkata sopan dengan siapapun dan di manapun.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi mengenai Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMPN 3 Kalidawir.

## **1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung**

Dari deskripsi data di lapangan terkait rumusan masalah yang pertama diatas dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung sebagai berikut :

- a. Guru PAI juga melakukan berbagai metode agar pelaksanaan pembentukan akhlak terhadap peserta didik tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu : contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman, adapun metode yang sangat sering dilakukan guru PAI yaitu metode teladan atau contoh. Hal ini ditunjujkan oleh guru PAI dari keseharian mereka sebagai guru saat disekolah baik pada jam pembelajaran maupun tidak.
- b. RPP (jujur, amanah, dan istiqomah) yang diterapkan pada peserta didik disetiap kelas tujuh dilaksanakan pada semester ganjil.
- c. Pentingnya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di lingkup SMPN 3 Kalidawir Tulungagung salah satunya yaitu berupa pembiasaan setelah membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan membaca surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma-un, pada hari senin, lalu membaca surat Al-Qurais, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Ashr, Al-Qodar, At-tiin, Al-Insyirah pada hari Rabu, membaca asma'ul husna pada hari kamis di jam pertama, membaca surat Yasin pada hari jum'at juga

dilaksanakan saat setelah membaca do'a sebelum belajar, setelah pembelajaran pendidik dan peserta didik membaca do'a kafaratul majlis bacaan tersebut dikemas dalam satu selebaran agar mempermudah para peserta didik dalam membaca saat menerapkan kegiatan pembiasaan berdo'a tersebut. Pembiasaan penerapan 3S (Senyum, Sapa, dan Sopan santun) yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik. Kegiatan istighosah yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali, dan apel dengan tujuan melatih kedisiplinan peserta didik.

- d. Kegiatan pembelajaran PAI para peserta didik melaksanakan setiap seminggu sekali sesuai jadwal masing-masing, Kegiatan Pembiasaan dilaksanakan pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, media menggunakan selebaran yang berisikan do'a harian, asma'ul husna, dan surat pendek. dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran saat pembelajaran offline, untuk ekstrakurikuler bidang keagamaan seperti tahfidz, tilawah, & al banjari pada saat sebelum pandemic dilaksanakan setiap hari sabtu dari pukul 07.00-09.00 namun untuk saat ini belum terlaksanakan lagi sebabkan pandemi
- e. Penerapan metode contoh atau keteladanan yang diberikan oleh pendidik

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung**



a. Faktor pendukung: Para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan kokurikuler. Perhatian dan antusiasme para siswa selama ini yang selalu menunjukkan adanya semangat diri dan termotivasi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak. Tenaga pendidik yang professional sesuai bidang dan kemampuan, guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi, dan lingkungan keluarga seperti orangtua terutama ibu yang memberikan pengarahan di rumah sehingga para peserta didik lebih mudah menerapkan pembelajaran. Materi dan bahan ajar, materi dan bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan siswa dan bersifat mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan siswa. Sarana Prasarana. Didukung dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada seperti mushalla, kelas, dan perpustakaan

b. Faktor penghambat:

Minimnya Pendidikan Agama Orang Tua Siswa. Latar belakang pendidikan agama orang tua yang rendah membuat kurangnya penanaman agama kepada anak. Dan juga faktor ekonomi yang minim yang harus menuntut mereka untuk bekerja tanpa batasan waktu. Pengaruh negatif dari tayangan media elektronik, penggunaanya kurang benar dan kurang pengawasan dari orang

tua, yang mengakibatkan siswa lupa akan kewajibannya. Lingkungan. lingkungan sekitar seperti lingkup pertemanan di luar sekolah yang para pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung, lingkungan keluarga yaitu banyak diantara peserta didik yang ditinggal orang tuanya terutama ibunya yang pergi bekerja di luar negeri, diri peserta didik itu sendiri.

### **3. Dampak pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung**

#### **a. Semangat Dalam Pembiasaan Perilaku Religius**

Pembiasaan religiusitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai religius yang sudah diajarkan oleh semua guru. Misal: salat berjama'ah lima waktu dengan tepat waktu, ditambah salat tahajud, dan salat duha, dan Kajian Jumat Pagi.

#### **b. Peningkatan Terhadap Kecintaan Mendalami Al-Qur'an**

Peserta didik menjadi lebih semangat lagi dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an serta dapat lebih lancar dalam membaca al-Qur'an, meningkatnya hafalan surat-surat pendek, asma'ul husna, do'a harian pada peserta didik. Peserta didik SMPN 3 Kalidawir menjadi lebih berakhlak dan berbudi.

### **C. Analisis Data**

Setelah Peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut di antaranya:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung

a. Melalui Penerapan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru PAI juga melakukan berbagai metode agar pelaksanaan pembentukan akhlak terhadap peserta didik tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu : contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman, adapun metode yang sangat sering dilakukan guru PAI yaitu metode teladan atau contoh. Hal ini ditunjukkkan oleh guru PAI dari keseharian mereka sebagai guru saat disekolah baik pada jam pembelajaran maupun tidak. Dan Penggunaan RPP Jujur, Amanah, dan Istiqomah. Penggunaan dan penerapan RPP Jujur, Amanah, dan Istiqomah diterapkan dengan harapan agar proses pembelajaran sesuai dengan metode yang digemari oleh peserta didik dengan harapan tercapainya kompetensi peserta didik dan dapat diterapkan meski setelah pembelajaran sehingga para peserta didik terbiasa menerapkan akhlakul karimah didalam maupun diluar sekolah sehingga visi SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tercapai dengan yg diharapkan.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan penerapan 3S (senyum, sapa, dan sopan santun) dengan tujuan agar peserta didik terlatih ramah dan rendah hati. Pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca yasin pada hari jum'at pagi pada jam pertama, surat pendek pilihan pada saat sebelum dan sesudah belajar,

membaca surat yasin pada hari jum'at pagi pada jam pertama. Diadakannya apel agar melatih kedisiplinan peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan pembelajaran PAI pembiasaan merupakan sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama pada lingkungan yang dekat, membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, sehingga melakukannya tanpa arahan lagi.

c. Melalui Penerapan *Reward and Punishment*

*Reward and punishment* diberikan agar dalam setiap pelaksanaan proses pembentukan akhlak peserta didik lebih bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi sehingga para peserta didik dapat lebih mudah menerapkan meskipun sudah tidak berada di lingkungan sekolah lagi.

d. Melalui Kedisiplinan

Pembentukan akhlak peserta didik dalam menjalankan prosesnya memang tidak bisa dilakukan dengan teori saja melainkan memberikan contoh nyata dihadapan peserta didik. Jika semua pendidik menunjukkan suatu perilaku yang baik maka secara tidak langsung peserta didik pun akan mengikuti sesuatu yang dicontohkan oleh pendidik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung

a. Faktor Pendukung

1) Minat siswa

Minat siswa sangatlah penting bagi keterlangsungan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik karena dengan adanya minat dari dalam diri siswa maka pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak akan berjalan sangat lancar sejalan dengan kemauan siswa.

#### 2) Guru yang Kompeten

Seorang guru merupakan panutan bagi setiap peserta didiknya sehingga setiap perkataannya selalu selalu ditiru dan setiap perilaku juga peruatannya menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Hal itulah yang dilaksanakan oleh pendidik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung yang memberikan teladan yang baik disertai dengan kompetensi yang sangat memadai bagi guru hal tersebut menjadikan salah satu factor pendukung dari proses pembentukan akhlak peserta didik.

#### 3) Materi dan Bahan Ajar

Materi dan bahan ajar yang diterapkan pada pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan siswa dan bersifat mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan peserta didik yang bersifat mendasar sehingga para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang menunjang di lingkup sekolah akan menjadikan suatu dukungan tersendiri dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru

b. Faktor Penghambat

1) Minimnya Pendidikan Agama dari Orang Tua Siswa

Orang tua sebetulnya sangat berperan dalam pembentukan akhlak seorang peserta didik berhubung namun adanya orang tua karena factor ekonomi mereka bekerja di luar negeri sehingga tidak dapat secara langsung menanamkan pendidikan agama terhadap anaknya.

2) Kemajuan Teknologi

Kendala yang kami hadapi dalam pembiasaan akhlak yaitu faktor negatif dari kemajuan teknologi. Apabila tidak ada pengawasan dari orang tua maka perkembangan teknologi menjadi tidak baik dan akan berdampak kepada akhlak siswa tersebut.

3) Faktor Lingkungan

Pengawasan yang ketat oleh orang tua di lingkungan sangat mempengaruhi akhlak peserta didik sehingga jika lingkungan pergaulan mereka buruk maka

3. Dampak Dari Pembelajaran PAI Dalam Rangka Pembentukan Akhlak Peserta Didik

a. Semangat Dalam Pembiasaan Perilaku Religius

Keberhasilan guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan sehari-hari menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan perilaku religious

b. Peningkatan Terhadap Kecintaan Mendalami Al-Qur'an

Meningkatnya semangat peserta didik terhadap kecintaan untuk mendalami Al-Qur'an tidak terlepas dari peranan guru PAI yang telah membimbing sehingga tercapainya kecintaan peserta didik dalam mendalami Al-Qur'an.

c. Peningkatan Perilaku Sikap Sopan Yaitu Sopan Dalam Berbahasa Dan Berperilaku

Pembiasaan sikap dalam berperilaku sopan santun siswa terhadap guru yaitu melalui pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Pembiasaan ini mereka lakukan untuk memberikan contoh teladan pada siswa bagaimana cara bersikap sopan terhadap guru.